



Siti Munawaroh¹⁾, Yon A
E²⁾, Lily Yuntina³⁾

¹⁻³⁾Universitas Panca Sakti
Bekasi

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Finger Painting di TKQ Al-Ikhlashul Qolbi Cikarang Pusat Bekasi

Email: 141994sm@gmail.com

Article Info

Article Information
Received : 24-08-2026
Revised : 27-08-2026
Accepted : 16-09-2026

Kata Kunci: Meningkatkan,
Kegiatan Finger Painting,
Kemampuan Motorik Halus

Abstrak :

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TKQ Al-Ikhlashul Qolbi Cikarang Pusat Bekasi (2026). Skripsi. Bekasi: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Panca Sakti Bekasi. 2026. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKQ Al-Ikhlashul Qolbi Cikarang Pusat Bekasi melalui penerapan kegiatan finger painting. Untuk memperoleh data dipergunakan instrumen penilaian kemampuan motorik halus anak dalam bentuk lembar observasi unjuk kerja dan alat dokumentasi lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Jumlah subjek penelitian adalah 8 anak usia dini yang seluruhnya berjenis kelamin laki-laki. Analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan persentase ketuntasan perkembangan anak dari tahap prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang distimulasi dengan kegiatan finger painting mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase rata-rata kemampuan anak secara klasikal dari tahap prasiklus sebesar 46,88% (kategori Mulai Berkembang) dengan tingkat ketuntasan individu hanya 37,5%, naik pada Siklus I menjadi 71,88% (kategori Berkembang Sesuai Harapan), dan mencapai puncaknya pada Siklus II sebesar 90,63% (kategori Berkembang Sangat Baik) yang telah berhasil melampaui indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan (>80%). Hasil penelitian ini memberikan arti penting untuk pengembangan strategi pembelajaran anak usia dini, khususnya terkait dengan stimulasi fisik motorik halus, kelenturan jari

	tangan, koordinasi mata-tangan, serta kreativitas anak melalui media seni visual yang menyenangkan.
	Abstract
Keywords: Enhancing Fine Motor Skills through Finger Painting Activities	Improving Fine Motor Skills Through Finger Painting Activities in Children Aged 4–5 Years at TKQ Al-Ikhlusal Qolbi Cikarang Pusat Bekasi (2026). Undergraduate Thesis. Bekasi: Panca Sakti Bekasi College of Teacher Training and Education. 2026. This study aims to determine the improvement in fine motor skills of children aged 4–5 years at TKQ Al-Ikhlusal Qolbi Cikarang Pusat Bekasi through the implementation of finger painting activities. To obtain data, an assessment instrument for children's fine motor skills was used in the form of performance observation sheets and field documentation tools. The research method used was Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model design, which was implemented in two cycles. The number of research subjects was 8 early childhood children, all of whom were male. The data analysis used was comparative descriptive analysis to compare the percentage of children's developmental mastery from the pre-cycle stage, cycle I, to cycle II. The results showed that the fine motor skills of children stimulated through finger painting activities experienced a significant increase in each cycle. This was evidenced by the increase in the average percentage of children's abilities classically from the pre-cycle stage of 46.88% (Starting to Develop category) with an individual mastery level of only 37.5%, increasing in Cycle I to 71.88% (Developing as Expected category), and reaching its peak in Cycle II at 90.63% (Developing Very Well category), which successfully exceeded the predetermined action success indicator (>80%). The results of this study provide important significance for the development of early childhood learning strategies, particularly related to the stimulation of fine motor physical skills, finger flexibility, hand-eye coordination, and children's creativity through enjoyable visual art media.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak awal merupakan periode ketika anak tumbuh dan berkembang dengan cepat. Masa ini disebut zaman keemasan karena berbagai aspek perkembangan, termasuk kemampuan fisik, berpikir, bahasa, sosial, emosional, dan seni, berkembang secara optimal ketika memperoleh dukungan dan stimulasi yang

tepat. Faradillah, Nurhasanah, dan Tahir (2022) menjelaskan bahwa pengalaman belajar pada masa ini memengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya. Pendidikan anak usia dini karena itu perlu memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

Salah satu aspek perkembangan fisik yang memerlukan perhatian adalah kemampuan motorik halus, yaitu kemampuan menggunakan otot-otot kecil pada jari dan pergelangan tangan yang bekerja bersama dengan penglihatan. Kemampuan ini diperlukan dalam aktivitas seperti memegang benda, menggambar, mewarnai, memotong, menempel, merangkai, dan menulis. Nuraeni, Lestari, dan Sari (2023) menyatakan bahwa stimulasi melalui kegiatan bermain dapat membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak usia dini. Perkembangan motorik halus juga perlu didukung melalui latihan yang dilakukan secara berkelanjutan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Stimulasi motorik halus dapat diberikan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pengalaman langsung. Salah satu kegiatan tersebut adalah *Finger Painting*, yaitu kegiatan menggunakan jari untuk mengaplikasikan warna pada media gambar. Kegiatan ini memberi kesempatan kepada anak untuk menyentuh tekstur, mencampur warna, membuat bentuk, dan menggunakan jari secara aktif. Sopiah, Yon, dan Yenita (2024) menjelaskan bahwa *Finger Painting* efektif untuk menstimulasi kelenturan jari dan otot-otot kecil anak, sedangkan Wigiyanti, Yenita, dan Anggraeni (2024) menunjukkan pemanfaatan media bubur warna dalam *Finger Painting* berkaitan dengan kekuatan otot pergelangan tangan anak.

Observasi awal di TKQ Al-Ikhlusul Qolbi Cikarang Pusat Bekasi menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun belum berkembang secara optimal. Sebagian anak masih mengalami kesulitan menggerakkan jari secara luwes, mengontrol gerakan tangan, dan mengoordinasikan mata dengan tangan ketika melakukan kegiatan. Pembelajaran juga masih banyak menggunakan lembar kerja sehingga kesempatan anak untuk mengeksplorasi gerakan jari secara langsung masih terbatas. Pada prasiklus, persentase rata-rata kemampuan motorik halus anak sebesar 46,88% dan hanya 37,5% anak yang mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan.

Kegiatan *Finger Painting* dipilih sebagai tindakan karena memberikan pengalaman belajar langsung melalui aktivitas seni yang sesuai dengan karakteristik

anak usia dini. Dalam kegiatan ini anak menggunakan jari untuk membuat garis, titik, bentuk, dan pola sederhana sehingga gerakan jari, koordinasi mata-tangan, serta kontrol gerak dapat dilatih secara bersamaan. Nuraeni, Loita, dan Nur (2024) menyatakan bahwa *Finger Painting* berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Temuan penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kegiatan *Finger Painting* dapat digunakan sebagai stimulasi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Amalia & Mayar, 2021; Chayanti & Setyowati, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan kegiatan *Finger Painting* dan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKQ Al-Ikhlashul Qolbi Cikarang Pusat Bekasi. Kemampuan yang diamati meliputi keluwesan gerak jari, koordinasi mata dan tangan, kontrol gerakan saat mengoleskan warna, serta kemampuan membuat bentuk atau pola sederhana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode PTK berdasarkan model Kemmis dan McTaggart. Metode PTK dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk membantu anak-anak usia 4-5 tahun meningkatkan gerakan tangan kecil mereka dengan melakukan *Finger Painting* di TK Al-Ikhlashul Qolbi di Cikarang Pusat, Bekasi.

Peneliti dan guru kelas bekerja sama dalam penelitian ini. Guru memimpin kegiatan pembelajaran, sementara peneliti mengamati apa yang terjadi, mengumpulkan informasi, melihat hasilnya, dan memikirkan bagaimana pembelajaran berjalan di setiap langkahnya.

Studi ini dilakukan dalam dua bagian. Setiap siklus memiliki empat langkah: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan pemikiran tentang apa yang terjadi, seperti yang dijelaskan dalam model Kemmis dan McTaggart di Bab II. Jumlah siklus dapat meningkat jika tujuan penelitian tidak tercapai.

Metode ini bertujuan untuk membantu anak-anak menjadi lebih mahir menggunakan tangan mereka dengan melakukan aktivitas *Finger Painting* secara teratur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKQ Al-Ikhlashul Qolbi Cikarang Pusat Bekasi mengalami peningkatan

setelah diterapkan kegiatan *Finger Painting*. Pada tahap prasiklus, gerakan tangan kecil anak-anak belum sepenuhnya berkembang. Sebagian besar anak merasa kesulitan menggerakkan jari mereka dengan mudah saat belajar. Selain itu, koordinasi mata-tangan mereka masih belum terlalu baik dan mereka membutuhkan bantuan dari guru untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dari 8 anak, hanya 3 anak yang memenuhi keterampilan yang diharapkan, sedangkan 5 anak masih berada pada tingkat BB dan MB.

Tabel 1. Persentase Keseluruhan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Pra Siklus

No	Indikator	F	P (%)	Kategori
1	Menggerakkan jari tangan secara luwes	2	25%	BB
2	Mengoordinasikan gerakan mata dan tangan	3	37,50%	MB
3	Mengontrol gerakan saat mengoleskan warna	2	25%	BSH
4	Membuat bentuk atau pola sederhana	1	12,50%	BSB
Jumlah		8	100%	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2026)

Keterangan: BB = Belum Berkembang; MB = Mulai Berkembang; BSH = Berkembang Sesuai Harapan; BSB = Berkembang Sangat Baik.

Menurut Tabel 1, keterampilan motorik halus anak-anak pada tahap pra-siklus belum terlalu baik. Hanya 37,5% anak yang telah mencapai tingkat keterampilan dasar 75, sedangkan 62,5% anak belum mencapainya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus peserta didik secara umum masih memerlukan intervensi pembelajaran yang lebih intensif dan terarah. Oleh karena itu, aktivitas *Finger Painting* digunakan untuk membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Pada Siklus I, peneliti dan guru mitra menyiapkan RPPH dengan fokus pada stimulasi motorik halus, media *Finger Painting*, lembar observasi, instrumen penilaian, dan alat dokumentasi. Guru menunjukkan alat dan bahan serta langkah-langkah *Finger Painting*, kemudian anak melaksanakan kegiatan sesuai tema dengan bantuan dan motivasi guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak-anak telah meningkat sejak tahap pra-siklus. Anak-anak dalam kategori BSH dan BSB

mulai meningkat, sementara jumlah anak dalam kelompok BB turun menjadi 1 anak atau 12,5%.

Tabel 2. Perkembangan Keseluruhan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

No	Indikator	F	P (%)	Kategori
1	Menggerakkan jari tangan secara luwes	1	12,5%	BB
2	Mengoordinasikan gerakan mata dan tangan	2	25%	MB
3	Mengontrol gerakan saat mengoleskan warna	3	37,5%	BSH
4	Membuat bentuk atau pola sederhana	2	25%	BSB
Jumlah		8	100%	

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Hasil evaluasi Siklus I juga menunjukkan peningkatan skor kemampuan motorik halus setiap anak.

Tabel 3. Data Skor Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I

Jumlah				
No	Nama	Siklus I	Kategori	Keterangan
1	DS	58	Cukup	Meningkat
2	FS	72	Baik	Meningkat
3	FZ	76	Baik	Meningkat
4	HD	80	Sangat Baik	Meningkat
5	HK	75	Baik	Meningkat
6	IR	83	Sangat Baik	Meningkat
7	RZ	70	Baik	Meningkat
8	YK	78	Baik	Meningkat
Jumlah		592		
Rata-rata		74	Baik	Meningkat

Berdasarkan perhitungan, nilai rata-rata kelas pada Siklus I adalah 74, yang dianggap baik. Tingkat penyelesaian keseluruhan kelas juga sebesar 74%. Namun, persentase tersebut masih berada di bawah target keberhasilan penelitian yaitu lebih dari 80%, sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

Pada Siklus II, perencanaan diperbaiki berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Peneliti dan guru kolaborator menyiapkan variasi bubur warna yang lebih menarik, alat peraga contoh konkret mengenai teknik goresan jari, serta pendampingan yang lebih menyeluruh. Hasil observasi menunjukkan peningkatan besar dalam keterampilan tangan kecil anak-anak. Anak-anak tampak lebih lincah, percaya diri, dan lebih mahir menggerakkan jari-jari mereka.

Tabel 4. Perkembangan Keseluruhan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

No	Indikator	F	P (%)	Kategori
1	Menggerakkan jari tangan secara luwes	0	0%	BB
2	Mengoordinasikan gerakan mata dan tangan	1	12,5%	MB
3	Mengontrol gerakan saat mengoleskan warna	3	37,5%	BSH
4	Membuat bentuk atau pola sederhana	4	50,0%	BSB
Jumlah		8	100%	

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4, tidak ada anak dalam kelompok BB. Satu anak berada dalam kelompok Mulai Berkembang, tiga anak berada dalam kelompok Berkembang Sesuai Harapan, dan empat anak berada dalam kelompok tertinggi, yaitu Sangat Berkembang.

Tabel 5. Data Skor Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II

No	Nama	Jumlah		Kategori	Keterangan
		Siklus I	Siklus II		
1	DS	58	75	Baik	Meningkat
2	FS	72	88	Sangat Baik	Meningkat
3	FZ	76	90	Sangat Baik	Meningkat
4	HD	80	95	Sangat Baik	Meningkat
5	HK	75	89	Sangat Baik	Meningkat
6	IR	83	96	Sangat Baik	Meningkat
7	RZ	70	86	Sangat Baik	Meningkat
8	YK	78	92	Sangat Baik	Meningkat
Jumlah		592	711		
Rata-rata		74	88,87	Sangat Baik	Meningkat

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 5, nilai rata-rata kelas meningkat dari 74,00 pada Siklus I menjadi 88,87 pada Siklus II, yang dikategorikan sangat baik. Tingkat penyelesaian pada Siklus II adalah 88,88%. Karena tingkat penyelesaian 88,88% lebih tinggi dari target lebih dari 80%, penelitian dianggap berhasil dan berakhir setelah Siklus II. Dengan demikian, aktivitas *Finger Painting* telah terbukti membantu anak-anak Kelompok A di TKQ Al-Ikhlusul Qolbi menjadi lebih mahir dalam menggunakan gerakan tangan kecil mereka.

Pembahasan

Sebuah studi yang dilakukan di Grup A Taman Kanak-kanak Al-Ikhlusul Qolbi menunjukkan bahwa *Finger Painting* membantu anak-anak usia 4 hingga 5 tahun meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Peningkatan ini terlihat jelas pada grafik yang menampilkan nilai rata-rata kelas dan persentase anak yang menyelesaikan pekerjaan klasik dari sebelum Siklus I hingga Siklus II. Untuk melihat seberapa besar peningkatan keterampilan motorik halus anak-anak dari sebelum program hingga akhir, kami telah membuat ringkasan pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus, Siklus I dan II

Siklus	Persentase Rata-rata	Kategori
Prasiklus	37,5%	Mulai Berkembang
Siklus I	71,88%	Berkembang Sesuai Harapan
Siklus II	90,63%	Berkembang Sangat Baik

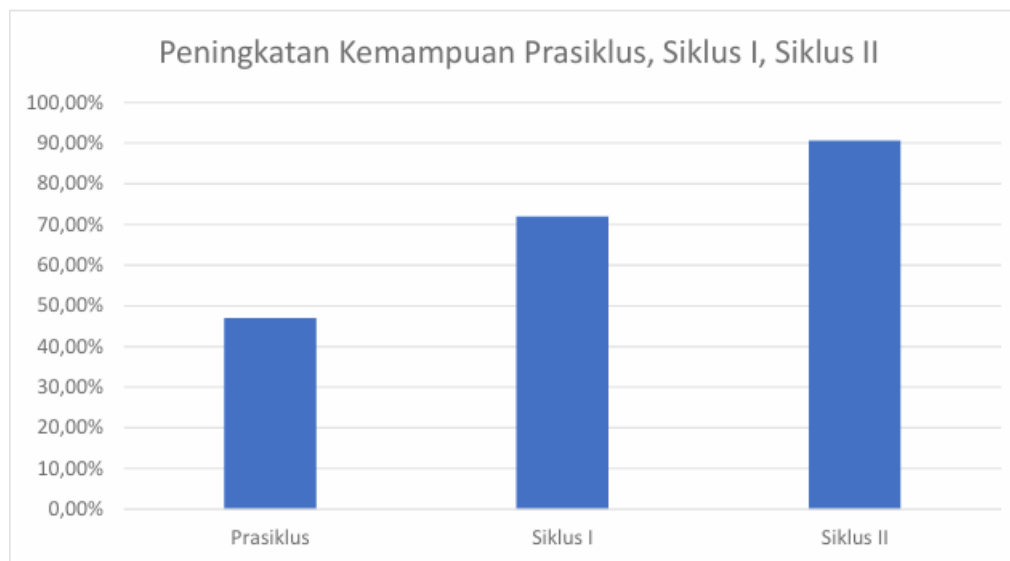
Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Tabel 6 menunjukkan bagaimana keterampilan motorik halus anak meningkat pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, persentase rata-rata kemampuan motorik halus anak adalah 46,88%, yang diklasifikasikan sebagai MB. Setelah intervensi dengan aktivitas *Finger Painting* pada Siklus I, persentase meningkat menjadi 71,88%, menunjukkan bahwa mereka BSH. Selanjutnya, pada Siklus II, meningkat menjadi 90,63%, menunjukkan bahwa mereka Berkembang Sangat Baik. Peningkatan dari pra-siklus ke Siklus I adalah 25%, dan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II adalah 18,75%. Dengan demikian, aktivitas *Finger Painting* telah terbukti meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKQ Al-Ikhlusul Qolbi Cikarang Pusat Bekasi. Konsistensi tren kenaikan persentase ini menegaskan bahwa metode pembelajaran praktik langsung memberikan dampak positif yang sangat signifikan terhadap

fleksibilitas gerakan jari anak. Keberhasilan pencapaian hingga kategori Berkembang Sangat Baik pada siklus akhir juga mengonfirmasi bahwa seluruh indikator motorik halus telah tercapai secara optimal.

Jadi, kita dapat menerima gagasan bahwa "Aktivitas Finger Painting dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak Kelompok A di TKQ Al-Ikhlashul Qolbi."

Untuk menunjukkan bagaimana keterampilan motorik halus anak-anak berkembang dari waktu ke waktu selama penelitian.



Gambar 1. Hasil peningkatan pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Melihat Gambar 1 di atas, kita dapat dengan jelas melihat bahwa garis/batang perkembangan naik secara stabil dan nyata pada setiap tahap siklus. Pada awalnya, keterampilan motorik halus anak berada pada 46,88%. Setelah melakukan *Finger Painting* pada Siklus I, keterampilan mereka meningkat menjadi 74,00%. Selanjutnya, setelah peneliti melakukan perbaikan tindakan secara intensif pada Siklus II, grafik kembali merangkak naik secara drastis hingga mencapai **90,63%** (Kategori Berkembang Sangat Baik) secara klasikal berdasarkan rata-rata indikator makro. Kemajuan yang berkelanjutan dari tahap pra-siklus ke Siklus I, dan dari Siklus I ke Siklus II, jelas menunjukkan bahwa kita telah sepenuhnya mencapai tujuan yang telah kita tetapkan untuk tindakan ini. Grafik ini menunjukkan bahwa *Finger Painting* adalah cara yang sangat baik dan terbukti untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka.

KESIMPULAN

Aktivitas *Finger Painting* untuk anak usia 4 sampai 5 tahun di TK Al-Ikhlusul Qolbi di Cikarang Pusat, Bekasi, dilakukan secara bertahap seperti perencanaan, pelaksanaan aktivitas, pengamatan hasil, dan pemikiran setelahnya. *Finger Painting* memungkinkan anak-anak untuk langsung menempatkan warna pada bahan gambar berdasarkan topik pelajaran. Selama aktivitas, anak-anak aktif, bersemangat, dan mampu mengikuti pelajaran. Aktivitas *Finger Painting* membuat lingkungan belajar lebih menyenangkan, yang membantu anak-anak merasa lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Anak-anak usia 4 sampai 5 tahun menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus setelah melakukan aktivitas *Finger Painting*. Peningkatan ini dapat dilihat pada observasi setiap siklus penelitian. Pada tahap pra-siklus, 46,88% anak memiliki keterampilan motorik halus dalam kategori MB. Setelah siklus intervensi pertama, angka ini meningkat menjadi 71,88%, yang diklasifikasikan sebagai BSH. Pada siklus kedua, angka tersebut naik menjadi 90,63%, yang termasuk dalam kategori BSB. Hasil ini menunjukkan bahwa *Finger Painting* membantu anak-anak meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Secara khusus, ini membantu mereka menggerakkan jari-jari mereka lebih bebas, mengkoordinasikan mata dan tangan mereka, mengontrol gerakan mereka saat menggunakan warna, dan membuat bentuk atau pola sederhana yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, W., & Mayar, F. (2021). Analisis pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan finger painting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9635-9641.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi 3, Cetakan Terbaru). Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi Revisi). Bumi Aksara.
- Chayanti, C., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh teknik finger painting terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(2), 173-181.
- Depdiknas. (2022). *Pedoman dan panduan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi pendidik*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar, dan Menengah.

- Faradillah, F., Nurhasanah, N., & Tahir, M. (2022). Penerapan kegiatan finger painting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 698-703.
- Hurlock, E. B. (2023). *Perkembangan anak* (Edisi Keduabelas, Cetakan Terbaru). Erlangga.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2021). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Maesaroh, S., Yon, A. E., & Anggraeni, T. (2024). Analisis pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini pada periode emas (golden age). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 1145-1153.
- Nuraeni, N., Lestari, P., & Sari, D. P. (2023). Stimulasi motorik halus melalui kegiatan bermain untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1845-1854.
- Nuraeni, N., Loita, A., & Nur, L. (2024). Pengaruh kegiatan finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini (studi literatur). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 6(1), 1052-1059.
- Putri, A. A., & Wulandari, S. (2024). Pengaruh intensitas aktivitas motorik halus terhadap kemampuan koordinasi tangan dan mata anak prasekolah. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 78-86.
- Santrock, J. W. (2022). *Perkembangan anak* (Edisi Keenam belas). Erlangga.
- Sapitri, R., Yon, A. E., & Widiyastuti, D. (2025). Strategi pembelajaran inovatif berbasis karakteristik individu dalam mengoptimalkan potensi anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan PAUD*, 10(1), 34-43.
- Sopiah, S., Yon, A. E., & Yenita, Y. (2024). Efektivitas metode finger painting dalam menstimulasi kelenturan jari tangan dan otot-otot kecil anak usia dini. *Jurnal Seni dan Edukasi Anak*, 5(2), 210-219.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2022). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.

- Suryani, I., Rahmawati, E., Utami, T., & Lestari, F. (2023). Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain terarah di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5612-5621.
- Sutari, T., dkk. (2025). Pembelajaran berbasis seni untuk meningkatkan konsentrasi dan keterampilan sensorik motorik halus anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Pendidikan Kreatif Anak Usia Dini*, 3(1), 15-26.
- Suyadi. (2021). *Teori dan praktik bermain sambil belajar bagi anak usia dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tamala, D., Yon, A. E., & Yenita, Y. (2024). Peran lingkungan sosial dan fisik terhadap partisipasi aktif belajar anak usia dini. *Jurnal Pembelajaran dan Eksplorasi PAUD*, 4(3), 302-311.
- Taniredja, T., & Mustafida, F. (2021). *Penelitian tindakan kelas untuk pengembangan profesi guru* (Edisi Revisi). Alfabeta.
- Wibawa, B. (2023). *Metodologi penelitian tindakan kelas dalam pendidikan modern*. PT RajaGrafindo Persada.
- Wigiyanti, A., Yenita, Y., & Anggraeni, T. (2024). Pemanfaatan media bubur warna dalam kegiatan finger painting untuk kekuatan otot pergelangan tangan anak. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*, 11(2), 142-151.
- Yon, A. E. (2024). Koordinasi mata dan tangan melalui aktivitas motorik halus anak kelompok usia prasekolah. *Jurnal Perkembangan dan Stimulasi Anak*, 2(1), 55-63.